ABSTRAK

Ahmad Fatah Yasin, PENAFSIRAN SURAT AL-NAHL AYAT 125 (*Studi Komparatif Antara Tafsir Fi Zhilal Al-Qura'an Dan Tafsir Al Mishbah*).

Di kalangan *mufassir* tidak jarang terjadi persamaan atau perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan ayat atau surat tertentu. Hal itu berhubungan dengan sumber rujukan dan metode yang mereka gunakan.

Tujuan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) ini adalah untuk mengomparasikan penafsiran Sayyid Quthb dan M. Quraysh Syihab terhadap surat al-Nahl ayat 125 tentang metode dan prinsip dakwah. Di samping itu, untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan dan persamaan di antara keduanya.

Penelitian ini bertolak dari sebuah pemikiran bahwa sumber hukum paling utama dalam Islam adalah Al-Qur'an. Untuk memahami pesan-pesan dan ajaran Ilahi yang terkandung di dalamnya, Sayyid Quthb menyusun *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* sedangkan M. Quraysh Syihab menyusun *Tafsir Al Mishbah.* Kedua kitab tersebut memiliki karakter yang berbeda.

Penelitian dilakukan dengan metode analisis isi kitab *Tafsir Fi Zhilal Al-Qura'an* Dan *Tafsir Al Mishbah.* Analisis dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan metode penafsiran Sayyid Quthb dan M. Quraysh Syihab terhadap surat al-Nahl ayat 125.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa penafsiran mereka berdua terhadap ayat tersebut relatif sama. Dari sisi metode pun hanya sedikit berbeda; Sayyid Quthb menggunakan metode penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan kondisi sosial kemasyarakatan dan Al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Beliau tidak mengungkap istilah-istilah ilmu pengetahuan dan pembahasaan ilmiah secara mendalam, serta tidak menjelaskan secara detail arti *mufradat* (kosakata) yang ada. Sedangkan M. Quraysh Syihab menggunakan metode penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan hadis, Al-Qur'an dengan *qaul al shahabah* dan ulama, serta Al-Qur'an dengan pendekatan kebahasaan, mengungkap pembahasan ilmiah secara mendalam dan menjelaskan arti *mufradat* (kosakata) yang ada secara detail.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penafsiran mereka berdua relaitf sama. Namun, yang sedikit membedakan adalah metode yang digunakan; Sayyid Quthb menekankan penafsirannya pada aspek kandungan serta tujuan utama pesan-pesan Ilahi yang termaktub dalam tema ayat tersebut dengan tidak banyak mengungkapkan istilah ilmu pengetahuan dan pembahasan ilmiah secara mendalam. Beliau juga tidak menjelaskan secara detail arti *mufradhat* (kosa kata). Sedangkan penfsiran M. Quraysh Syihab lebih memberikan porsi yang cukup besar pada aspek kebahasaan, menjelaskan secara detail arti *mufradhat* (kosa kata), kandungan serta tujuan (tema pokok) dari ayat Al-Qur'an tersebut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat atau masyarakat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Dakwah dan penafsiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id